



PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR, AKUNTABILITAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA BEKASI DAN DKI JAKARTA)

Sekar Nilasari¹, Maidani², Idel Eprianto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: sekarnilasari21@gmail.com¹

Article History:

Received: 25-01-2024

Revised: 02-02-2024

Accepted: 08-02-2024

Keywords: Auditor Work Experience, Accountability, Professionalism, Audit Quality.

Abstract: This research was conducted with the aim of measuring the influence of auditor work experience, accountability and professionalism on audit quality. The samples used in this research were auditors who worked at 5 public accounting firms in the Bekasi City area and 5 public accounting firms in the DKI Jakarta area. The number of respondents in this study was 100 respondents. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The data collection method used in this research is a questionnaire method. The questionnaire was processed using SPSS version 26. The results of this study show that the auditor's work experience has no effect on audit quality, accountability has a positive effect on audit quality, professionalism has a positive effect on audit quality.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin berkembang saat ini menunjukkan bahwa profesi akuntan publik semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Perkembangan profesi akuntan publik ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri di suatu negara. Setiap mendirikan perusahaan harus memerlukan modal untuk menahani perusahaan tersebut, namun modal dalam perusahaan tidak hanya dari pemilik perusahaan saja tetapi juga dari para kreditur dan investor. Namun calon investor ataupun kreditur memerlukan penilaian informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan untuk memperhatikan bagaimana perusahaan itu berjalan. Profesi akuntan publik adalah profesi yang diharapkan para pengguna audit untuk menaruh kepercayaan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan pengauditan laporan keuangan yang diberikan. Dari profesi akuntan, masyarakat berharap bahwa auditor dapat memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan serta bebas dari salah saji material dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran atas laporan.

Seorang auditor harus berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik yang telah disahkan oleh Institut Akuntan Publik) IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia)

yang didalamnya terdapat standar yang terdiri dari standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam standar auditing terdapat standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan diri seorang auditor dalam kualitasnya.

Kualitas audit bagi auditor merupakan indikator yang dapat dan mampu melaporkan pelanggaran yang terjadi didalam pelaksanaan laporan keuangan. Oleh karna itu, kualitas audit mempunyai kesinambungan penting dengan keberlangsungan usaha dan peningkatan profitabilitas usaha. Namun sebaliknya kualitas audit juga dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kegagalan dalam bisnis jika auditor melakukan kelalaian dalam memberikan hasil audit yang diberikan. Namun, saat ini kualitas audit menjadi perhatian lebih oleh masyarakat seperti pada kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha. Pada tanggal 7 maret tahun 2023 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih .

Dengan adanya kasus mengenai lemahnya kualitas audit dapat mempengaruhi persepsi dan berkurangnya rasa percaya masyarakat terhadap profesi auditor. Oleh karna itu dibutuhkan kualitas audit yang tinggi untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang proses bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motif mengenai perilaku seseorang. Teori ini mengarah pada bagaimana seseorang dapat menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari dalam dirinya seperti sifat, karakter, dan lainnya ataupun dapat ditentukan dari lingkungan luar seperti tekanan situasi atau keadaan yang memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Tandiotong, 2016, p. 42)

(Evia et al., 2022) menyatakan bahwa Teori atribusi berkaitan langsung dengan sikap dan karakteristik individu yang mampu digunakan untuk memperhitungkan perilaku seseorang dalam menghadapi keadaan tertentu.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan gabungan dari suatu proses pemeriksaan sistematis yang baik yang sesuai dengan standar umum yang berlaku, dengan auditor *judgement* (skeptisme dan pertimbangan professional) yang bermutu tinggi, yang digunakan oleh auditor yang berkompeten dan independen dalam melakukan proses pemeriksaan untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Tandiotong, 2016)

(Indrawijaya et al., 2023) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana dalam melakukan pengauditan seorang auditor mampu menemukan kesalahan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit dengan tujuan untuk mengambil keputusan.

Pengalaman Kerja Auditor

Menurut (Nadialista Kurniawan, 2021) mengemukakan bahwa pengalaman kerja merupakan hal penting dalam bidang audit karena secara langsung ataupun tidak pengalaman kerja akan menambahkan keahlian auditor dalam mengerjakan tugasnya dan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman. Pengalaman auditor ditunjukkan dengan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor dari pendidikan formal maupun non formal, maka kualitas audit akan semakin baik selajen bertambahnya pengalaman yang auditor miliki.

(Handayani et al., 2022) menyatakan bahwa pengalaman auditor sangat penting karena dalam kewajiban seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan yang diperoleh seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal lalu diperluas dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit dan untuk memenuhi persyaratan auditor yang professional auditor harus melakukan pelatihan teknis yang cukup.

Akuntabilitas

Menurut (Sari & Tiara, 2020) mengartikan bahwa akuntabilitas merupakan sebuah bentuk dorongan psikologi atau kejiwaan diri seseorang yang membuat seseorang mempertanggung jawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil serta dampak yang diambil atas tindakannya kepada lingkungan dimana auditor melakukan aktivitas tersebut.

Profesionalisme

Profesionalisme ialah sikap dan semangat seseorang yang professional dalam melaksanakan pemeriksaan dan penyusunan laporan keuangan, dalam pemeriksaan tersebut harus wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan teliti dan cermat sesuai dengan yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Malik, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor dapat meningkatkan audit judgement. Dimana semakin banyaknya pengalaman yang didapatkan auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas. Pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap hasil pengauditannya.

Pernyataan tersebut didukung (Evia et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk dorongan psikologi diri seseorang yang membuat seseorang berusaha dalam mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil.

Pernyataan tersebut didukung (Fipiariny, & Nurhayati², 2021) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam melaksanakan profesi sebagai seorang auditor harus berusaha mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang telah diambil. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Profesionalisme merupakan salah satu syarat bagi yang ingin menjadi auditor dengan keahlian yang dimiliki, sikap disiplin serta konsisten dalam melakukan tugasnya sebagai akuntan publik.

Pernyataan tersebut didukung (Sari & Tiara, 2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendefinisikan pada variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan data sebagai sumber utama bahwa fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (SUSDARYONO, 2017, p. 82).

Metode penelitian merupakan suatu langkah untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara ilmiah dengan tujuan untuk mengukur hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. (SUGIYONO, 2013a, p. 3).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada 5 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan 5 Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan November – Desember 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah berupa objek atau subjek dengan kualitas dan kriteria tertentu yang ditentukan dalam penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (SUGIYONO, 2013b, p. 119). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.

Sugiyono (2013, p. 120) menjelaskan bahwa sampel adalah sejumlah populasi yang memiliki suatu kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013b). Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut meliputi:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja di bidang audit minimal satu tahun
3. Auditor dengan pendidikan minimal S1
4. Auditor dengan seluruh tingkat jabatan (junior auditor, senior auditor, partner, dan manajer)

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta dengan sampel yang ditentukan dengan rumus *slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + [100(10\%)^2]}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah minimal responden yang harus tercapai dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Metode survei merupakan metode dimana peneliti melakukan pengambilan data secara langsung ke objek penelitian menggunakan kuesioner yang merupakan instrumen utama dalam metode survei (Sudaryono, 2017). Pengukuran variabel-variabel di atas dilakukan dengan menggunakan *skala likert* dari 1 sampai 4 yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan pada dua variabel, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam analisis bivariat yaitu variabel independen (minimal 1 variabel) dan 1 variabel dependen. Teknik analisis dilakukan dengan uji parsial (uji t), yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *due professional care* terhadap kualitas audit dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta dengan kriteria pengalaman kerja lebih dari satu tahun, pendidikan terakhir minimal S1, serta dengan jabatan junior auditor, senior auditor, partner, dan manajer. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, dan pengalaman kerja.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	56	65%
Perempuan	30	35%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden laki – laki berjumlah 56 orang dengan persentase 65%.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-25 Tahun	39	45%
26-30 Tahun	24	28%
>30 Tahun	23	27%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan usia pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 – 25 tahun dengan jumlah 39 orang atau 45%.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
S1 (Sarjana)	75	87%
S2 (Pasca Sarjan)	11	13%
S3 (Doktoral)	0	0%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 75 orang dengan persentase 87%.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Junior Auditor	45	52%
Senior Auditor	28	33%
Partner	6	7%
Manager	6	7%
Supervisor	1	1%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan jabatan pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai junior auditor dengan jumlah 45 orang dengan persentase 52%.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1-3 Tahun	42	49%
4-6 Tahun	23	27%
7-9 Tahun	10	11%
>10 Tahun	11	13%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan pengalaman kerja pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja selama 1 – 5 tahun dengan jumlah 42 orang dengan persentase 49%.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Pasa pengujian ini, statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standardeviasiidari masing-masing variabel atas persepsinya terhadap kepatuhan wajib pajak yang diperoleh dari jawaban yang diberikan responden.

Tabel 7: Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja Auditor	86	28	40	34.43	2.801
Akuntabilitas	86	40	56	47.19	3.693
Profesionalisme	86	25	39	31.17	2.649
Kualitas Audit	86	34	46	39.19	2.537
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Nilai –nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Pengalaman Kerja auditor menunjukan nilai minimum sebesar 28 dan untuk nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.801 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,43.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Akuntabilitas menunjukan nilai minimum sebesar 40 dan untuk nilai maksimum sebesar 56 dengan standar nilai deviasi sebesar 3.639 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 47,19.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Profesionalisme menunjukan nilai minimum sebesar 25 dan untuk nilai maksimum sebesar 39 dengan standar nilai deviasi sebesar 2.649 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 31,17.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Kualitas Audit menunjukan nilai minimum sebesar 34 dan untuk nilai maksimum sebesar 46 dengan standar nilai deviasi sebesar 2.537 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 39,19.

Tabel 8: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.096	4.506		4.903	.000
	Pengalaman Kerja Autor	-.107	.078	-.118	-1.370	.174
	Akuntabilitas	.149	.072	.217	2.080	.041
	Profesionalisme	.441	.100	.461	4.406	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pembahasan

1. Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $-1,370 < t$ tabel $1,992$ dengan nilai signifikansi $0,174 > 0,05$. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa Pengalaman Kerja Auditor (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Auditor pada KAP wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta belum cukup berpengalaman. Diasumsikan bahwa semakin berpengalaman auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Namun hasil penelitian yang dilakukan pada KAP di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta terbukti tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan pengalaman audit memberikan nilai tambah bagi seorang auditor dalam melakukan dan melaksanakan tugasnya sehingga akan menghasilkan kualitas audit, akan tetapi aspek yang tidak kalah penting bagi auditor yang berkualitas ialah etika, pendidikan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadialista Kurniawan, 2021) yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini juga mendukung adanya temuan penelitian oleh (I Gusti Agung Ayu Diva Dianatasari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Evia et al., 2022) yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,080 > t$ tabel $1,992$ dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Akuntabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasa tanggung jawab yang dimiliki seorang auditor maka akan meningkatkan motivasi, kewajiban social dan pengabdian pada profesi sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena auditor memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusti Ayu Mega Marista et al., 2021) dan (Hakim et al., 2022) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (I Gusti Agung Ayu Diva Dianatasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fauzi et al., 2023) juga menyatakan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3. Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $4,406 > t$ tabel $1,992$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial Profesionalisme (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Profesionalisme merupakan sikap atau perilaku seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan kegigihan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas yang sudah diatur oleh organisasi profesi, hal ini meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban social, kemandirian dan hubungan sesama profesi. Sehingga semakin profesional dan independen seorang auditor dalam mengerjakan tugasnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainah et al., 2020) dan (Malik, 2020) yang menjelaskan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sihombing et al., 2021) profesionalisme tidak berpengaruh dan tak signifikan terhadap Kualitas Audit.

KESIMPULAN

1. Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit oleh auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
2. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit oleh auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
3. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit oleh auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.

SARAN

1. Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit oleh auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
2. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit oleh auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
3. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit oleh auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- [2] Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.105>
- [3] Gusti Ayu Mega Marista, Luh Komang Merwati, & Ida Ayu Nyoman Yuliasuti. (2021). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1–11.
- [4] Hakim, L., Fitriyani, Pemana, M. I. C., & Aini, N. N. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar*. 02(02).
- [5] Handayani, L., Evra, & Yuniati, T. (2022). Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 18(2), 145–155.
- [6] I Gusti Agung Ayu Diva Dianatasari, I Dewa Made Endiana, & Putu Diah Kumalasari. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor,

- Pengalaman Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 2396–2406.
- [7] Indrawijaya, L., Maidani, & Kutandi, C. (2023). Pengaruh Independensi, Fee Audit, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi) Loura. *Ilmiah Wahana Pedidikaa*, 9(2007), 68–78.
- [8] Malik, A. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makasar). *Jurnal Ekonomika Volume XI Nomor 1, XI*, 282.
- [9] Mutmainah, S., Budiyo, I., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Prosiding, Vol 3*.(ISSN 2654-9468), 1–12.
- [10] Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea, Vol . 3, No 2, 3(1)*, 1689–1699.
- [11] Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 12–26.
- [12] Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Diwilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1–16.
- [13] Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian (Pertama)*. RajaGrafindo Persada.
- [14] Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kombinasi (Kegita)*. Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- [16] Tandiotong, M. (2016). *Kualitas Audit*. Alfabeta.